Phinisi Integration Review
Vol. 6, No.3, Oktober 2023 Hal 447-455
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V UPTD SD NEGERI 57 PAREPARE

Ila Israwaty[1*], Kamaruddin Hasan[2], Khadijah[3]
[123] Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: ila.israwaty@unm.ac.id, kamaruddinhasan.1973@gmail.com, khadijahnr736@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yakni guru dan siswa kelas V berjumlah 18 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Pada siklus I hasil observasi guru berada pada kualifikasi C, untuk hasil observasi siswa berada pada kualifikasi C dan hasil tes belajar dengan nilai rata-rata 63. Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kualifikasi B, untuk hasil observasi siswa berada pada kualifikasi B dan hasil tes belajar dengan nilai rata-rata 78. Kesimpulannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL); Hasil Belajar*

Abstract

The study aims to determine the process of aplication of the project based learning (PjBL) model in improving student learning achievement on material in the form of objects class V UPTD SD Negeri 57 Parepare. The approach used in the study is a qualitative approach. This type of research is classroom is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were the teachers and students of class V totaling 18 students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. In the first cycle the teacher's observation results are in qualification C, for the student's observation results are in qualification C and the students learning test of the average value of 63. In the second cycle the teacher's observations are in qualification B, for the results of student observations are in qualification B and the students learning test of the average value of 78. The conclusion is that this study shows that the application of the project based learning (PjBL) learning model can improve the process and learning achievement of students' on material changes in the form of objects in class V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Keywords: Project Based Learning (PjBL); Learning Achievement.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa: "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/jurusan dan muatan lokal".

kurikulum pendidikan dasar wajib memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dimana pembelajaran IPA di sekolah dasar akan meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pengembangan pembelajaran adalah pola pembelajaran pasif menjadi peembelajaran aktif, serta pola belajar baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Menurut Suardi (2018) Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau fenomena alam. Materi yang dimuat dalam pembelajaran IPA di SD salah satunya yaitu materi perubahan wujud benda yang diajarkan di kelas V dan dapat digunakan untuk materi ajar dengan penerapan model *project based learning*.

Pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific*, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran *scientific* yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare pada tanggal 17 Januari 2023, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal. Nilai Hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare ditemukan masih rendah, sebagian besar siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) sekolah yaitu 70 pada mata pelajaran IPA. Dari 18 siswa, yang memperoleh nilai ≥70 atau diatas SKBM sebanyak 6 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 atau dibawah SKBM sebanyak 12 siswa.

Faktor penyebab pencapaian hasil belajar yang kurang optimal disebabkan oleh faktor siswa dan guru. Faktor siswa yaitu : (1) siswa masih pasif pada proses pembelajaran, (2) siswa kurang memahami materi yang diajarkan, (3) siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengelola keaktifannya melalui tugas membuat suatu produk/proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sedangkan faktor dari guru yaitu: (1) guru kurang bervariasi dalam mengajar, (2) guru kurang memberikan refleksi pada siswa saat pembelajaran, (3) guru jarang memberikan kesempatan siswa untuk membuat tugas suatu produk/proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan model berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif serta berani dalam menyampaikan pendapat dan dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat sendiri oleh siswa. Menurut Al-Tabany (2017) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah dan memungkinkan siswa untuk belajar dari melakukan hingga menerapkan ide-ide yang dimiliki.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model PjBL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugraha et.al (2018) memyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa. Model ini tentunya cocok untuk meningkatkan kreativitas, keaktifan terhadap minat belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan suasana kelas yang menyenangkan sehingga membuat siswa semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan suatu Penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare".

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis

siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks, melibatkan siswa dalam pengamatan, diskusi, dan pembuatan karya yang dapat memperjelas materi (Cahyaningsih & Siswanto, 2020). Adapun menurut Niswara & Untari (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi agar siswa bisa belajar secara mandiri dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat menghasilkan suatu projek atau kerja nyata.

Langkah-langkah pada model pembelajaran PjBL menurut Devi et al., (2019) yaitu: (1) pertanyaan mendasar; (2) mendesain perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal; (4) memonitor siswa; (5) menguji hasil; (6) menarik kesimpulan. Keenam langkah model pembelajran PjBL tersebut mampu meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* terdiri dari:

1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial
   Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.
2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek
   Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam pertanyaan esensial, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
3) Membuat jadwal aktivitas
   Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
4) Memonitoring perkembangan proyek peserta didik
   Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
5) Penilaian hasil kerja peserta didik
   Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.
6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik
   Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dibuat baik individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek (Al-Tabany, 2017).

Hasil Belajar

Menurut Rusman (2017) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Pembalajaran IPA

Menurut Suminto (Wedyawati & Lisa, 2019) terdapat tiga fokus utama pembelajaran IPA di sekolah, yaitu dapat berbentuk (1) produk dari IPA, yaitu pembelajaran berbagai pengetahuan ilmiah yang dianggap penting untuk diketahui siswa; (2) IPA sebagai proses, yang berkonsentrasi pada IPA sebagai metode pemecahan masalah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan masalah; (3) pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta kemahiran insaniah. Pembelajaran IPA harus mengupayakan agar siswa memahami konsep melalui pengalaman.

Perubahan Wujud Benda

Menurut Rafi'uddin & Julianto (2021) perubahan wujud benda ialah perubahan wujud dari satu fase benda menuju wujud benda yang lain. Perubahan wujud benda terjadi karena pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud benda terjadi apabila titik tertentu suatu zat tercapai oleh atam/senyawa zat yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diterapkan dengan baik, maka proses dan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di Kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare meningkat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan analisis bersifat deskriptif. Menurut Ilmi (2021) penelitian deskriptif kualitatif dirancang dengan mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis dan menyajikan data berdasarkan fakta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Creswell (Ardiawan dan Wiradnyana, 2020, h.17) menjelaskan bahwa: "PTK adalah sebuah prosedur sistematis yang digunakan guru (atau individu lain dalam konteks pendidikan) untuk menjaring data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memperbaiki komponen-komponen pendidikan, seperti teknik pengajaran, guru atau proses pembelajaran siswa". Lebih lanjut, Sultan, et al (2022) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengarah pada pelaksanaan tindakan dalam penyelesaian masalah suatu objek yang disesuaikan dengan kondisi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan melihat keberhasilan dari suatu tindakan yang dilakukan.

Subjek penelitian ini sebanyak 30 orang yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sekolah tersebut bertempat di Jln. Jenderal Sudirman, Kelurahan Tiro Sompe, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data proses dan hasil dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategori standar keberhasilan hasil belajar yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel Indikator Keberhasilan Menurut Djamarah dan Zain (Maryam, et al., 2022)

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

a. Indikator Proses

Indikator keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *crossword puzzle* yang dibuat telah terlaksana dengan baik dan benar atau mencapai kategori minimal ≥ 76% (Baik).

b. Indikator Hasil

Indikator keberhasilan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS jika ≥ 76% siswa dengan kategori baik atau 21 dari 29 siswa telah memperoleh nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus yang masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 × 35 menit). Siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 24 Mei 2023, siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 27 Mei dan siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti diantaranya yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar dan menyiapkan materi pelajaran terkait dengan jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media *crossword puzzle* dan power point, menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (LKK), membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat tes evaluasi, membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan pembacaan doa bersama. Guru kemudian mengecek

dan mengisi lembar kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *crossword puzzle* sebagai berikut:

1) Guru mengidentifikasi dan menjelaskan materi tentang jenis-jenis usaha yang dikelola secara perorangan dan kelompok. Kemudian guru membentuk 6 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa dan.
2) Guru membagikan LKK dan merencanakan tugas-tugas yang akan dikerjakan terkait dengan topik yang dipilih.
3) Guru membimbing siswa dalam melakukan investigasi berdasarkan topik yang dipilih dengan media *crossword puzzle*.
4) Guru mengarahkan siswa secara berkelompok untuk menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
5) Guru mengarahkan dan membimbing masing-masing kelompok untuk mempresentasikan tugas akhir dari hasil kerja kelompok.
6) Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan tes evaluasi sebanyak 10 butir soal pilihan ganda.

Kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa mengulas kembali dan melakukan refleksi serta menyimpulkan materi tentang jenis-jenis usaha yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa dan mengucapkan salam.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 12 dari 18 indikator dengan persentase 66,67 % yang dikategorikan cukup (C). Sehingga belum tercapai dan belum berhasil sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Adapun hasil observasi siklus I pada aspek siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa diperoleh jumlah 328 dari 522 indikator dengan persentase 62,84% yang dikategorikan cukup (C). Sehingga belum tercapai dan belum berhasil sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran yaitu mencapai kategori cukup (C). Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 16 siswa tuntas atau mencapai SKBM ≥70 dan 13 siswa belum tuntas atau belum mencapai SKBM yang dikategorikan kurang (K), sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tes evaluasi siswa belum mencapai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥76% dengan kategori baik (B).

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun pada aspek siswa. Berdasarkan kekurangan yang ada maka perbaikan yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Guru memperhatikan pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas agar tidak terjadi keributan pada saat proses pembelajaran maupun pada saat pembentukan kelompok.
2) Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.
3) Guru memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa untuk lebih berani dalam berpendapat dan melakukan tanya jawab.
4) Guru mengarahkan siswa untuk saling bekerja sama dalam mencari informasi dan melakukan investigasi.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I guna untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti diantaranya yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD dan menyiapkan materi pelajaran yang terkait dengan jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat. menyusun RPP, menyiapkan media *crossword puzzle* dan power point, menyiapkan LKK, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat tes evaluasi, membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan pembacaan doa bersama. Guru kemudian mengecek dan mengisi lembar kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *crossword puzzle* sebagai berikut:

1) Guru mengidentifikasi dan menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi. Kemudian guru membentuk 6 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
2) Guru membagikan LKK, media crossword puzzle dan merencanakan tugas-tugas yang akan dikerjakan terkait dengan topik yang dipilih.

3) Guru membimbing siswa dalam melakukan investigasi berdasarkan topik yang dipilih dengan media *crossword puzzle*.
4) Guru membimbing siswa secara berkelompok untuk menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
5) Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mempresentasikan tugas akhir dari hasil kerja kelompok.
6) Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dan memberikan tes evaluasi sebanyak 10 butir soal pilihan ganda.

Kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian mengajak siswa melakukan pembacaan doa. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi aspek guru pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *crossword puzzle* menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 15 dari 18 indikator dengan persentase 83,33% yang dikategorikan baik (B). Sehingga indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai dan berhasil sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi aspek siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa diperoleh jumlah 394 dari 522 indikator dengan persentase 75,48% yang dikategorikan cukup (C). Sehingga belum tercapai dan belum berhasil sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran yaitu mencapai kategori baik (B) dan hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran yaitu mencapai kategori cukup (C). Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 20 siswa tuntas atau mencapai SKBM ≥70 dan 9 siswa belum tuntas atau belum mencapai SKBM yang dikategorikan cukup (C), sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tes evaluasi siswa belum mencapai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥76% dengan kategori baik (B).

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus II terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun pada aspek siswa. Berdasarkan kekurangan yang ada maka perbaikan yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Guru memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi pembelajaran dan aktif melakukan tanya jawab.
2) Guru memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa dalam tiap kelompok untuk lebih aktif dalam melakukan diskusi kelompok.
3) Guru hendaknya membimbing siswa dalam menyelesaikan dan mempresentasikan tugas kelompok.

Siklus III

Perencanaan

. Perencanaan tindakan siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus II. Terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti diantaranya yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar dan menyiapkan materi pelajaran terkait dengan jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat. menyusun RPP, menyiapkan media *crossword puzzle* dan power point, menyiapkan LKK, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat tes evaluasi, membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan pembacaan doa bersama. Guru kemudian mengecek dan mengisi lembar kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *crossword puzzle* sebagai berikut:

1) Guru mengidentifikasi dan menjelaskan materi tentang jenis usaha dalam kegiatan ekonomi. Kemudian guru membentuk 6 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
2) Guru membagikan LKK, media crossword puzzle dan merencanakan tugas-tugas yang akan dikerjakan terkait dengan topik yang dipilih.
3) Guru membimbing siswa dalam melakukan investigasi berdasarkan topik yang dipilih dengan media *crossword puzzle*.
4) Guru membimbing siswa secara berkelompok untuk menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
5) Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mempresentasikan tugas akhir dari hasil kerja kelompok.
6) Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dan memberikan tes evaluasi sebanyak 10 butir soal pilihan ganda.

Kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi

yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa dan mengucapkan salam.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 16 dari 18 indikator dengan persentase 94,44% yang dikategorikan baik (B). Sehingga indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai dan berhasil sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi aspek siswa pada siklus III menunjukkan bahwa aktivitas siswa aktivitas siswa diperoleh jumlah 469 dari 522 indikator dengan persentase 89,85% yang dikategorikan baik (B). Sehingga indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai dan berhasil sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, II dan III. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran yaitu mencapai kategori baik (B). Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa siklus III menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 26 siswa tuntas atau mencapai SKBM ≥70 dan 3 siswa belum tuntas atau belum mencapai SKBM yang dikategorikan baik (B), sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tes evaluasi siswa sudah mencapai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥76% dengan kategori baik (B), sehingga pelaksanaan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dapat dikatakan penelitian dihentikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPS tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *crossword puzzle.* Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare yang terdiri dari 29 dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *crossword puzzle* siswa dituntut untuk menginvestigasi, menyelesaikan suatu topik atau permasalahan yang dilakukan dengan kerja sama kelompok. Adanya bantuan media *crossword puzzle* juga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa tentang materi yang diajarkan sehingga memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh hasil bahwa pada observasi aktivitas guru dan siswa mencapai kategori cukup (C). Adapun hasil tes evaluasi siklus I menunjukan bahwa dari 29 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas atau mencapai SKBM ≥70 dan 13 siswa belum tuntas atau belum mencapai SKBM ≥70 yang dikategorikan kurang (K). Sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil sesuai dengan indikator dan taraf keberhasilan yang ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II diperoleh hasil bahwa pada aktivitas guru, sudah mencapai kategori baik (B). Sedangkan pada aktivitas siswa masih mencapai kategori cukup (C). Adapun hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 20 siswa tuntas atau mencapai SKBM ≥70 dan 6 siswa belum tuntas atau belum mencapai SKBM ≥70 yang dikategorikan cukup (C), sehingga proses dan hasil belajar siswa pada siklus II belum berhasil sesuai dengan indikator dan taraf keberhasilan yang ditetapkan.

Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II masih terdapat kekurangan yaitu pengelolaan kelas yang kurang maksimal sehingga beberapa siswa ribut pada saat pembentukan kelompok dan melakukan aktivitas lain dalam proses pembelajaran, masih sedikitnya siswa yang berani dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan. Untuk mengatasi kekurangan yang ada maka solusi yang dilakukan yaitu guru lebih membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu pengelolaan waktu dan kelas sangat diperhatikan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Meskipun pada proses pembelajaran memiliki kekurangan juga memiliki dampak baik yaitu siswa dapat lebih aktif bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok, lebih semangat dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang ada, proses pembelajaran yang menyenangkan karena adanya media yang membuat siswa lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III kembali dirancang dan disusun sehingga secara keseluruhan dalam pelaksanaan proses pembelajaran terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus III sudah mencapai kategori baik (B). Adapun hasil tes evaluasi siklus III menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas atau mencapai

SKBM ≥70 dan 3 siswa belum tuntas yang dikategorikan baik (B), sehingga hasil belajar siswa pada siklus III dapat dikatakan berhasil sesuai dengan indikator dan taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥76% dengan kategori baik (B).

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 3 siklus telah terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kategori baik (B), sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti secara keseluruhan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *crossword puzzle* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nisa, et al (2020), bahwa penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 6 muatan PPKn dan IPS pada kelas V SD Bae.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari permasalahan pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan Berbantuan Media *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare tahun ajaran 2022/2023. 2) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan Berbantuan Media *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare tahun ajaran 2022/2023.

Adapun saran yaitu, bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik dan kreatif salah satunya yaitu model pembelajaran *group investigation* dan media *crossword puzzle.* Bagi sekolah sebaiknya mendukung dan memfasilitasi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik dan kreatif. Bagi siswa sebaiknya dapat memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti sebaiknya membuat inovasi terbaru dalam penggunaan model pembelajaran group investigation dan media crossword yaitu seperti menggunakan media crossword puzzle berbasis teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, S., Sumardi, & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, *8*(1), 166–176. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Ardiawan, I. K. N., & Wiradnyana, I. G. A. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Nilacakra.

Asrul, M., Jannah, N., & Natsir, N. A. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2).

Aulia, N., Syaripudin, T., & Hermawan, R. (2020). Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 22–34.

Ayudia, I., Sidiq, F., Zahara, R., Fatmawati, Ningsih, S., Mustofa, M., Aprilia, R., Kusumawati, D., Fauza, M., Hartutik, Nurlaila, Mustika, F., Sitanggang, R. P., & Yusrizal. (2022). *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. CV. Media Sains Indonesia.

Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(1), 154. https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.18335

Kasmawati. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model GI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Tematik pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(4), 481–488.

Lestari, I., Nurfaizah, A. P., & Nursiah, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword

Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kabupaten Takalar. *PINISI: Jurnal Of Education, 3*(1).

Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Startegi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.

Maryam, S. M., Djabba, R., & Rahman, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Cahaya Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.32366

Muzzilawati, S., Nuraeni, A., & Hanifah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Potret Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Pena Ilmiah*, *2*(1), 2101–2110.

Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Parama Ilmu.

Nisa, S. K., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *11*.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. In *Nizamia Learning Center*.

Permendikbud Nomor 57 Tahun, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014. *Kemendikbud*.

Salsabila, H., Sati, L., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Kajian Tentang Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Proses Pembelajaran IPS Pada SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*, 3104–3109.

Sultan, M. A., Ilmi, N., & Amelia, N. (2022). *JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2 Juli Tahun 2022 Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Kartu Huruf Kelas II SD*. *1*, 39–43.

Tim GTK Dikdas. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar - IPS*.

Usman, Wahyuni, S., & Yani, A. (2018). Penerapan Metode Question Based Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 21 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, *14*(1), 1–5.